

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penyandang Disabilitas

a. Pengertian Disabilitas

Disabilitas adalah suatu ketidakmampuan melakukan suatu aktivitas/kegiatan tertentu sebagaimana layaknya orang normal yang disebabkan oleh kondisi hilangnya atau ketidakmampuan baik psikologis, maupun kelainan struktur anatomi. Disabilitas atau *difabel* sendiri berasal dari kata *different ability* yang berarti orang yang memiliki kemampuan berbeda (WHO, 2010)

Menurut UU No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Istilah yang masih berkaitan dengan orang yang memiliki keterbatasan yaitu penyandang ketunaan. Tuna merupakan kata sifat, sedang kata bendanya adalah ketunaan. Secara bahasa diartikan kerugian atau kerusakan. Kata yang sebelumnya, cacat merupakan

kata yang kurang tepat jika harus digunakan untuk manusia sehingga diperhalus dengan kata tuna.

Istilah kecacatan juga sudah digantikan dengan istilah ketunaan. Istilah penyandang ketunaan cukup realistis, karena menggambarkan keadaan yang sesuai dengan kenyataan. Selain itu penggunaan istilah ketunaan juga tidak mengandung istilah merendahkan. Sehingga istilah ketunaan lebih diterima secara luas oleh penyandangnyanya maupun oleh masyarakat luas (Sholeh, 2016).

Disabilitas tidak semuanya berasal dari bawaan lahir, tetap juga dapat disebabkan oleh bencana alam, kecelakaan, peperangan, dan lain sebagainya. Penyebab-penyebab tersebut mengakibatkan seseorang harus menggunakan kemampuan yang berbeda dalam meraih sesuatu. Sehingga mereka memiliki kemampuan berbeda dibandingkan masyarakat pada umumnya.

b. Kategori Penyandang Disabilitas

Jenis penyandang disabilitas berdasarkan kelainan secara fisik, terdiri dari:

1. Tunanetra, yaitu seseorang yang memiliki kendala dengan indra penglihatannya. Tunanetra di bagi dalam dua jenis, yaitu buta total (*totally blind*) dan buta tidak total (*low vision*). Pada penderita buta total, orang tersebut benar-benar tidak bisa menerima rangsangan cahaya dari luar dengan visus = 0. Untuk jenis bukan buta total, pada kondisi tersebut seseorang masih

mampu menerima rangsangan cahaya dari luar, akan tetapi ketajaman penglihatannya kurang dari 6/12, yang hanya mampu membaca *headline* pada surat kabar.

2. Tunarungu, yaitu keadaan dimana seseorang tidak dapat mendengar, yang diakibatkan oleh gangguan pada indra pendengaran yang menyebabkan seseorang tidak dapat menangkap rangsangan melalui indra pendengarannya. Tunarungu dibagi dalam dua jenis, yaitu tuli (*def*) dimana indra pendengaran mengalami kerusakan parah sehingga tidak berfungsi lagi dan kurang dengar (*low of hearing*) dimana kerusakan yang dialami oleh indra pendengaran masih memungkinkan seseorang untuk mendengar baik menggunakan alat bantu atau tidak (Sholeh, 2016).
3. Tunadaksa, merupakan jenis disabilitas dimana seseorang kondisinya terganggu dikarenakan gangguan pada tulang, otot, dan sendi pada fungsi normal. Selain tunadaksa, dikenal juga penyandang *celebral palsy*, yaitu penyakit *neuromuskular* yang disebabkan oleh gangguan perkembangan atau kerusakan dari sebagian otak yang berhubungan dengan pengendalian fungsi motorik. Penderita tunadaksa tidak dapat memfungsikan bagian tubuhnya yang sakit, namun pada penderita *celebral palsy* masih dapat digunakan meski gerakannya terganggu yang disebabkan

oleh kelainan pada tonus otot. Tunadaksa terbagi menjadi 6 kelompok, yaitu:

- a. Kerusakan yang dibawa sejak lahir
- b. Kerusakan pada saat kelahiran
- c. Kerusakan karena infeksi
- d. Kerusakan traumatik
- e. Tumor
- f. Kondisi kerusakan lainnya, seperti telapak kaki tidak rata.

c. Hak-Hak Penyandang Disabilitas

UU No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, pada pasal 11 dijelaskan tentang hak pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi penyandang disabilitas meliputi:

1. Memperoleh pekerjaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau swasta tanpa diskriminasi;
2. Memperoleh upah yang sama dengan tenaga kerja yang bukan penyandang disabilitas dalam jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang sama;
3. Memperoleh akomodasi yang layak dalam pekerjaan;
4. Tidak diberhentikan karena alasan penyandang disabilitas;
5. Mendapatkan program kembali bekerja;
6. Penempatan kerja yang adil, proporsional, dan bermartabat;
7. Memperoleh kesempatan dalam mengembangkan jenjang karier serta segala hak normatif yang melekat di dalamnya; dan

8. Memajukan usaha, memiliki pekerjaan sendiri, wiraswasta, pengembangan koperasi, dan memulai usaha sendiri.

2. Koperasi Simpan Pinjam

a. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi merupakan kumpulan orang-orang atau badan hukum yang bertujuan untuk perbaikan sosial ekonomi anggotanya dengan memenuhi kebutuhan anggotanya dengan jalan berusaha bersama saling membantu antara satu dengan lainnya dengan cara membatasi keuntungan, dan usaha tersebut harus didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi (Hudiyanto, 2014).

Berdasarkan UU No. 12 Tahun 1967, koperasi adalah suatu organisasi bisnis yang dioperasikan secara bersama berdasarkan prinsip-prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berasaskan pada kekeluargaan. Bertujuan untuk mencapai kepentingan ekonomi bersama dan meningkatkan kesejahteraan bersama para anggotanya maupun orang lain di sekitarnya.

Tujuan utama dari koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. Di samping itu koperasi juga memiliki tujuan yang sifatnya non-ekonomi, yakni kekeluargaan yang terbentuk dalam organisasi. Dalam koperasi, kontrol sepenuhnya dipegang oleh stakeholder yang juga merupakan anggota koperasi (Hudiyanto, 2014).

Manfaat dari adanya koperasi sangat beragam. Seperti sisa hasil usaha atau keuntungan dalam koperasi dibagikan bukan hanya berdasarkan jumlah saham yang dipunyai, namun juga tingkat keterlibatan dalam kegiatan koperasi. Adapun koperasi kredit yang sudah diletakkan dasarnya oleh Raiffaessen semakin berkembang dan banyak dipakai di era ini (Hudiyanto, 2014).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang khusus bertujuan untuk melayani atau mewajibkan anggotanya untuk menabung, di samping itu juga dapat memberikan pinjaman kepada anggotanya. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang modalnya diperoleh dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota koperasi.

Modal yang ada dalam koperasi simpan pinjam tersebut kemudian dipinjamkan kepada para anggota koperasi baik untuk modal usaha ataupun keperluan konsumtif. Terkadang modal juga dipinjamkan kepada orang yang tidak termasuk anggota koperasi yang memerlukan pinjaman uang. Dari uang yang dipinjamkan tersebut, koperasi menarik uang administrasi setiap bulan sejumlah sekian persen dari uang yang dipinjamkan (Najah, 2011).

Pada akhir tahun, keuntungan yang diperoleh dari koperasi simpan pinjam tersebut, yang berasal dari uang administrasi yang kemudian disebut sisa hasil usaha (SHU) dibagikan kepada anggota koperasi. Jumlah keuntungan yang diperoleh masing-masing anggota

koperasi diperhitungkan menurut keseringan anggota yang meminjam uang dari koperasi (Najah, 2011).

b. Prinsip Koperasi Simpan Pinjam

Prinsip-prinsip koperasi adalah kualitas-kualitas yang esensi yang membuat para penggelut bidang koperasi berperan secara efektif, koperasi-koperasi menjadi berbeda dari yang lainnya sehingga kejadian koperasi berharga (Nasution, 2008).

Pada dasarnya, prinsip koperasi bersifat tetap dan berlaku dimana saja dan kapan saja. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 pada Pasal 5 Tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa prinsip-prinsip koperasi yaitu:

1. Keanggotaannya bersifat suka rela dan terbuka
2. Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis
3. Pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian
6. Dalam mengembangkan koperasi, koperasi juga melakukan tugas untuk melakukan pendidikan perkoperasian terhadap anggota dan melakukan kerja sama antar koperasi

c. Sumber Dana Koperasi Simpan Pinjam

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, dalam menjalankan kegiatan koperasi diperlukan modal. Modal koperasi dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman. Menurut UU No. 25 Pasal 41 Tahun 1992, modal pinjaman koperasi adalah modal yang diperoleh dari pihak-pihak lain yang tidak terlibat dalam koperasi, sedangkan sumber modal sendiri pada koperasi terdiri dari:

1. Simpanan Pokok

Simpanan pokok merupakan modal yang diperoleh dari anggota koperasi. Anggota koperasi wajib membayarkan sejumlah uang kepada koperasi pada saat pertama kali masuk koperasi. Simpanan pokok ini tidak dapat ditarik kembali selama orang yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok setiap anggota koperasi adalah sama jumlahnya.

2. Simpanan Wajib

Simpanan wajib merupakan jumlah simpanan yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam jangka waktu atau pada kesempatan tertentu, misalnya setiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama setiap bulannya. Sama halnya dengan simpanan pokok, simpanan wajib tidak dapat ditarik kembali selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi.

3. Simpanan Khusus/Lain-lain

Simpanan khusus/lain-lain merupakan simpanan yang sifatnya sukarela yang dapat diambil kapan saja. Tidak ada kewajiban pada anggota koperasi untuk memiliki simpanan khusus selama menjadi anggota koperasi.

4. Dana Cadangan

Dana cadangan merupakan modal yang diperoleh setelah jalannya koperasi. Dana ini diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha koperasi, yang dimaksudkan untuk pemupukan modal sendiri, pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, dan untuk menutup kerugian jika terjadi hambatan pada koperasi.

5. Hibah

Hibah merupakan pemberian secara suka rela oleh seseorang tanpa mengharapkan keuntungan apapun dari kegiatan hibah tersebut. Hibah dapat berupa uang ataupun barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain. Hibah merupakan pemberian yang tidak mengikat pemberi dan penerimanya.

d. Pelayanan Koperasi

Pelayanan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan faktor material melalui sistem, prosedur, dan metode tertentu dalam rangka memenuhi kepentingan

orang lain sesuai dengan haknya (Santi, 2016). Sedangkan dalam koperasi, yang dimaksud dengan pelayanan adalah penyediaan barang dan jasa yang diperlukan oleh anggota koperasi untuk mempertahankan kelangsungan hidup atau usaha dan rumah tangganya.

Menurut Jajang (2006), pelayanan koperasi kepada anggota merupakan jasa yang diberikan oleh koperasi dengan tujuan memajukan usaha anggotanya. Pentingnya pelayanan koperasi sesuai dengan tujuan koperasi maka prioritas yang diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, pertumbuhan perusahaan koperasi yang berkesinambungan bukanlah tujuan akhir, melainkan pembenaran yang terkait dengan perbaikan kapasitas koperasi dalam rangka peningkatan kesejahteraan anggota.

Menurut Moenir (2010), pelayanan akan dapat dikatakan memuaskan apabila memenuhi empat persyaratan pokok yaitu, tingkah laku yang sopan, cara penyampaian, waktu menyampaikan, dan keramahan. Oleh sebab itu, pemberian pelayanan kepada anggota koperasi harus diwujudkan melalui penyediaan barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan anggota dengan harga dan kualitas yang lebih menguntungkan daripada penawaran di pasar.

e. Fungsi dan Peran Koperasi Simpan Pinjam

Pada Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Tentang Fungsi, Peran, dan Prinsip Koperasi yang diatur dalam bab 3 pasal 4, dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi yaitu:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi khususnya pada anggota dan masyarakat umum untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat
3. Memperkokoh fondasi perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional
4. Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa koperasi memiliki pengaruh dalam mengembangkan potensi dan kemampuan anggotanya sekaligus meningkatkan taraf hidup anggotanya. Selain itu, koperasi juga membuka peluang bagi anggotanya untuk mengaktualisasikan diri dalam bidang ekonomi secara optimal serta berusaha untuk mengembangkan perekonomian nasional.

Koperasi dalam menjalankan fungsi dan perannya dalam membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi

khususnya pada anggota dapat dilakukan dengan menjalankan berbagai program, diantaranya:

1. Penyaluran Kredit

Kredit berasal dari kata *credere* dari bahasa Yunani yang berarti kepercayaan atas kebenaran. Menurut UU No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, dijelaskan bahwa kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan tersebut berdasarkan persetujuan peminjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, debitur berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sedangkan Hasibuan (2007) mendeskripsikan kredit sebagai jenis-jenis pinjaman yang harus dibayarkan bersama dengan bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Fungsi kredit pada dasarnya adalah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan produksi, perdagangan, dan konsumsi, sehingga pada akhirnya akan menaikkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur yang terkandung dalam kredit adalah:

a. Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali di masa yang

akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh koperasi, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

b. Kesepakatan

Di samping unsur percaya dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam satu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu. Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa Berbentuk jangka waktu pendek, menengah, dan jangka panjang.

d. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin besar suatu kredit maka semakin besar pula risikonya begitu pun sebaliknya. Risiko menjadi tanggungan koperasi, baik risiko yang disengaja

oleh nasabah yang lalai maupun risiko yang tidak disengaja.

e. Balas jasa

Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa yang dikenal dengan nama bunga.

Menurut M Tohar (1999) urutan kegiatan dalam penyaluran kredit adalah sebagai berikut:

1. Permohonan kredit

Pada umumnya, calon peminjam mengajukan permohonan kredit dengan mengisi formulir permohonan kredit dan memberikan kepada petugas untuk kemudian diproses.

2. Evaluasi atau analisis kredit

Fungsi utama dari evaluasi atau analisis pinjaman adalah untuk menilai sampai sejauh mana kredit tersebut diperlukan oleh calon peminjam dan menilai kondisi serta kemampuan peminjam untuk melunasi pinjaman.

3. Keputusan pinjaman

Setiap permohonan pinjaman memperoleh wewenang dari pengurus koperasi. Kemudian setelah proses evaluasi dilakukan maka akan diputuskan bahwa pengajuan pinjaman tersebut disetujui atau tidak.

4. Perjanjian pinjaman

Perjanjian pinjaman dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kecurangan dalam peminjaman, sehingga baik peminjam maupun yang memberikan pinjaman tidak akan lalai dari hak dan kewajibannya.

5. Pencairan pinjaman

Pencairan pinjaman merupakan tahap akhir dalam proses penyaluran kredit setelah semua prosedur telah dijalani dan peminjam dinyatakan layak mendapat pinjaman tersebut.

Tujuan dari pemberian kredit oleh koperasi kepada anggota adalah untuk membantu anggota dalam memulai atau mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, kredit memiliki hubungan dengan pendapatan rumah tangga anggota koperasi simpan pinjam.

2. Pendidikan Perkoperasian

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran sehingga peserta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan koperasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk membuat anggota koperasi sadar akan ideologi koperasi (Sudarsono, 2004).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan koperasi merupakan suatu proses penyaluran ilmu pengetahuan perkoperasian serta peningkatan teknis bidang-bidang pendukungnya. Pendidikan anggota koperasi merupakan hal yang sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan koperasi. Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 118 tahun 2004 pasal 2, pendidikan perkoperasian memiliki tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia koperasi dan usaha kecil dan menengah.

Pendidikan perkoperasian merupakan jalan terbaik untuk mempertinggi kesadaran berkoperasi dan meneguhkan keyakinan para anggota. Tujuan dilaksanakannya pendidikan perkoperasian adalah untuk meningkatkan pengetahuan anggota tentang koperasi sehingga kualitas anggota dalam mengelola koperasi akan mendorong kemajuan koperasi dengan demikian diharapkan akan berdampak pendapatan rumah tangga anggota melalui sisa hasil usaha yang diperoleh.

3. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan merupakan prosedur sistematis dan terorganisasi yang mempelajari tentang pengetahuan dan keterampilan teknis. Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan non formal yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan. Pelatihan dilakukan dengan bantuan profesional

yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas.

Suryana (2006) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian menghadapi risiko. Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang untuk memperoleh keuntungan diri sendiri, menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien melalui keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan inovasi.

Departemen Perindustrian (2010) menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan adalah pelatihan yang dilakukan untuk melatih individu agar memiliki kompetensi kewirausahaan, sehingga mampu bertindak mendirikan usaha yang layak dengan memanfaatkan peluang yang ada dan mampu menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu langkah terpenting untuk membangun dan mengembangkan ekonomi rumah tangga anggota koperasi selain sudah menjadi tugas koperasi untuk membantu anggotanya berdaya.

3. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaan yang dimilikinya. Menurut Pass (1994), pendapatan adalah uang yang diterima oleh seorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan lain sebagainya. Bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya.

Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam satu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal masing-masing. Pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima seseorang misalnya berupa barang, tunjangan, dan sebagainya. Penerimaan yang diterima tersebut berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan usaha (Raharja, 2001).

Tidak jauh berbeda dengan yang dirumuskan oleh Badan Pusat Statistika (BPS) mengenai pendapatan, menyatakan bahwa pendapatan merupakan keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari segala hasil kerja atau usahany baik dari sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Pada dasarnya, pendapatan rumah tangga berasal dari berbagai

sumber. Kondisi ini bisa terjadi karena masing-masing anggota rumah tangga mempunyai lebih dari satu jenis pekerjaan baik sebagai pekerjaan tetap maupun pekerjaan pengganti. Case dan Fair (2007) menyebutkan bahwa pendapatan seorang pada dasarnya berasal dari tiga macam sumber, meliputi:

1. Upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja
2. Hak milik yaitu modal, tanah, dan sebagainya
3. Pemerintah

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Nugroho (2012) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Pelayanan Koperasi terhadap Partisipasi Anggota KOPARI Catra Gemilang Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Tujuan penelitian Nugroho adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota KOPARI Catra Gemilang, untuk mengetahui pengaruh pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota KOPARI Catra Gemilang, dan untuk mengetahui pengaruh pendidikan perkoperasian dan pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota KOPARI Catra Gemilang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota, terdapat pengaruh positif dan signifikan pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota, dan secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan perkoperasian dan pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota. Persamaan penelitian

Nugroho dan penelitian ini adalah pada metode yang digunakan, sedangkan perbedaan penelitian Nugroho dan penelitian ini adalah pada objek dan subjek penelitian.

Dewi (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kredit, Inovasi, dan Manajemen Usaha Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam. Tujuan penelitian Dewi adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kredit, inovasi dan manajemen usaha terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam di 8 Kabupaten di Jawa Timur. Hasil penelitian Dewi menyebutkan bahwa besar kredit, biaya inovasi, dan manajemen usaha berpengaruh positif terhadap *return on Investment* (ROI). Persamaan penelitian Dewi dengan penelitian ini adalah pada penelitian mengenai koperasi simpan pinjam. Perbedaan penelitian Dewi dengan penelitian ini terdapat pada subjek dan metode penelitian dimana penelitian ini dilakukan pada penyandang disabilitas dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Nasution (2018) melakukan penelitian dengan judul Analisis Peran Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Usaha Mikro dan Kecil di Serdang Bedagai. Tujuan penelitian Nasution adalah untuk menganalisis peranan koperasi dalam meningkatkan kehidupan para pengusaha mikro dan kecil di Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil penelitian Nasution menyebutkan bahwa koperasi memiliki pengaruh positif terhadap UMK, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator seperti peranan koperasi bagi anggota yang bermanfaat meningkatkan omset produksi, peranan koperasi penyaluran kredit yang

mengalami peningkatan pada tahun 2014-2016, juga peranan peningkatan omset setelah meminjam sebesar 88%. Persamaan penelitian Nasution dengan penelitian ini adalah mengenai peran koperasi simpan pinjam. Perbedaan penelitian Nasution dengan penelitian ini adalah pada metode penelitian yang digunakan dimana penelitian Nasution menggunakan metode deskriptif dan deduktif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Andriani (2018) melakukan penelitian dengan judul Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Mengembangkan Usaha Mikro di Kota Sumbawa (Studi Pada Koperasi Kompak Jaya Tahun Buku 2015). Tujuan penelitian Andriani adalah untuk mengetahui bagaimana peran koperasi simpan pinjam (KSP) dalam mengembangkan usaha mikro di Kota Sumbawa. Hasil penelitian menyebutkan bahwa koperasi memiliki peranan dalam mengembangkan usaha anggota hal ini terlihat dari aspek finansial koperasi dalam proses pemberian pinjaman dengan persyaratan yang mudah tanpa memberatkan anggota dan bunga pemberian pinjaman sangat rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya serta dilihat pula dari tata kelola manajemen koperasi dalam mengembangkan usaha anggota, koperasi menggunakan metode-metode baru dengan menggunakan teknologi guna mendukung pengelolaan keuangan, pengelolaan usaha, dan aset. Persamaan penelitian Andriani dengan penelitian ini adalah mengenai peran koperasi simpan pinjam. Perbedaan penelitian Andriani dengan penelitian ini adalah pada metode penelitian yang digunakan, yakni penelitian ini menggunakan

metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode sensus.

Penelitian Gafara (2017) yang berjudul Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo dan Implikasinya terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga, bertujuan untuk menganalisis peran karangtaruna dalam pemberdayaan penyandang disabilitas dan menganalisis implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga penyandang disabilitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karang taruna memiliki peran dalam mendorong partisipasi seluruh elemen masyarakat untuk membantu penyandang disabilitas untuk mencapai kesejahteraan. Selain itu, kegiatan pemberdayaan juga telah memberi kontribusi pada peningkatan pendapatan penyandang disabilitas. Namun demikian, meski mengalami peningkatan dalam hal pendapatan, kondisi ketahanan ekonomi keluarga penyandang disabilitas masih dalam garis kemiskinan. Persamaan penelitian Gafara dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui peran suatu organisasi dalam ketahanan ekonomi keluarga penyandang disabilitas. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran koperasi simpan pinjam terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga penyandang disabilitas, serta metode yang digunakan yakni menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Nuha (2018) melakukan penelitian tentang Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) untuk

Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim di Blitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk memotret pemberdayaan ekonomi keluarga yang dilakukan melalui Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Kabupaten Blitar dan menganalisis dampaknya terhadap peningkatan ekonomi keluarga muslim yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada penambahan nilai yang ditimbulkan oleh program PFK jika dikorelasikan dengan indikator perekonomian dan juga keterlibatan semua pihak sangat mempengaruhi keberhasilan program dengan penyediaan Wet khusus yang dapat membantu KRTP mempromosikan usaha yang dijalankan serta membantu untuk terhubung dengan lembaga-lembaga sosial yang ada. Persamaan penelitian Nuha dengan penelitian ini adalah pada model pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program-program khusus. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan juga model pemberdayaan serta objek penelitiannya.

Afriany (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Kemandirian bagi Kaum Difabel Studi Kasus Pada Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) dalam Upaya Pengembangan Kemandirian bagi Kaum Disabilitas di Kabupaten Deli Serdang. Tujuan dari penelitian Afriani adalah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi penyandang disabilitas dan program pemberdayaan penting diberikan kepada penyandang disabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan yang aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh HWDI dapat menumbuhkan kemandirian yang lebih baik sehingga tidak perlu lagi bergantung pada keluarga dan orang disekitarnya. Persamaan penelitian Afriani dengan

penelitian ini adalah pada tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi penyandang disabilitas. Sedangkan perbedaannya adalah pada metodologi penelitian yang digunakan, dimana dalam penelitian Afriani digunakan metode kualitatif, sedangkan pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif deskriptif.

Pooja (2014) melakukan penelitian dengan judul *Persons with Disabilities and Economic Inequalities in India*. Tujuan dari penelitian Pooja adalah untuk mengeksplorasi kesenjangan ekonomi yang dihadapi oleh penyandang disabilitas di India dan bagaimana hal itu mempengaruhi kehidupan mereka. Lebih lanjut, Pooja ingin mengeksplorasi peran negara dan program yang diprakarsai negara dalam menghilangkan kesenjangan ekonomi seperti yang tercantum dalam Undang-Undang *People with Disability* dan UNCRPD. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun konstitusi dan perundang-undangan India memiliki ketentuan untuk hak yang sama, tetapi penyandang disabilitas tetap sebagai poros diskriminasi sosial dan ketidaksetaraan. Penyandang disabilitas kedatangan kesempatan terbatas untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, politik, dan ekonomi. Persamaan penelitian Pooja dan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yakni penyandang disabilitas dan permasalahan yang dihadapi penyandang disabilitas. Perbedaan penelitian Pooja dan penelitian ini adalah pada metode penelitian dimana pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif deskriptif.

Cristina (2012) melakukan penelitian dengan judul *An Empowerment Approach in Teaching a Class about Autism for Social Work Students*. Tujuan

penelitian Cristina adalah untuk menjelaskan kursus yang mempersiapkan siswa untuk pekerjaan sosial dengan bekerja bersama penyandang disabilitas melalui pendekatan pemberdayaan dalam lingkungan sosial-budaya dan politik yang terus berubah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan pemberdayaan mengubah fokus disabilitas dari sudut pandang sempit pada layanan dan rehabilitasi tertentu menjadi perhatian yang lebih luas dengan hak asasi manusia, inklusi sosial, dan kualitas hidup. Persamaan penelitian Cristina dengan penelitian ini adalah pada pemberdayaan penyandang disabilitas. Perbedaan penelitian Cristina dan penelitian ini adalah pemberdayaan yang dilakukan dimana penelitian ini meneliti mengenai pemberdayaan pada sektor ekonomi sedangkan penelitian Pooja pada sektor sosial-budaya dan politik.

Hendra (2015) melakukan penelitian dengan judul Pemberdayaan Difabel Dalam Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Di Desa Suruh, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Tujuan penelitian Hendra adalah untuk menganalisis proses pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam memberdayakan penyandang disabilitas sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan sosial di Desa Suruh. Hasil penelitian Hendra adalah pemberdayaan penyandang disabilitas melalui KUBE termasuk pemberdayaan mental, fisik, dan keterampilan sosial. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial pemberdayaan tidak terlepas dari peran pendampingan dan penguatan peran cacat potensial. Pemberdayaan juga dihadapkan dengan beberapa kendala seperti pola perilaku, masalah

kerja dan dampak ekonomi, sosial, dan psikologis penyandang disabilitas. Persamaan penelitian Hendra dengan penelitian ini adalah fokus pada pemberdayaan penyandang disabilitas. Perbedaannya adalah pada metode penelitian, dimana penelitian Hendra menggunakan metode deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode sensus.

Yulia (2018) melakukan penelitian dengan judul Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Sebagai Pendamping Dalam Pemberdayaan Kelompok Difabel Di Bidang Ekonomi Kreatif. Tujuan penelitian Yulia adalah untuk mengetahui peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Yogyakarta terhadap pemberdayaan kelompok difabel dalam bidang ekonomi kreatif. Hasil penelitian Yulia mengungkapkan bahwa peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri sebagai pendamping dalam pemberdayaan kelompok difabel di bidang ekonomi kreatif yaitu sebagai motivator dan fasilitator. Persamaan penelitian Yulia dengan penelitian ini adalah pada tujuan penelitian yang meneliti peran dari sebuah program untuk pemberdayaan penyandang disabilitas. Perbedaan penelitian Yulia dengan penelitian ini adalah pada lokasi dan metode penelitian dimana penelitian Yulia dilakukan di YPCM Yogyakarta dan menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan pada penelitian ini dilakukan di PPDI Ngaglik dan menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Harini (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pelatihan *Entrepreneurship* dan Manajemen Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Makanan dan Minuman. Tujuan penelitian Harini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan *entrepreneurship* dan manajemen usaha terhadap pendapatan usaha mikro makanan dan minuman. Hasil penelitian Harini menunjukkan bahwa pelatihan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha mikro makanan dan minuman. Pelatihan mempunyai kontribusi terhadap peningkatan pendapatan, dan ada perbedaan signifikan pendapatan sebelum dan sesudah pelatihan.

Viddy (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Hubungan Antara Permodalan, Pendidikan Perkoperasian, dan Pengalaman Pengurus dengan Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan Waskita Andayani di Kota Surabaya. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan antara permodalan, pendidikan perkoperasian, dan pengalaman pengurus dengan sisa hasil usaha koperasi karyawan waskita andayani di kota Surabaya. Hasil penelitian Viddy menyebutkan bahwa berdasarkan hasil analisis Chi-Square yang dilakukan dapat diketahui bahwa permodalan, pendidikan perkoperasian, pengalaman pengurus berhubungan positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), dan yang paling menonjol pada variabel permodalan.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metodologi	Hasil
1	Gafara (2017)	Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo dan Implikasinya terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga	Deskriptif Kualitatif	karang taruna memiliki peran dalam mendorong partisipasi seluruh elemen masyarakat untuk membantu penyandang disabilitas untuk mencapai kesejahteraan. Selain itu, kegiatan pemberdayaan juga telah memberi kontribusi pada peningkatan pendapatan penyandang disabilitas. Namun demikian, meski mengalami peningkatan dalam hal pendapatan, kondisi ketahanan ekonomi keluarga penyandang disabilitas masih dalam garis kemiskinan
2	Nuha (2018)	Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim di Blitar	Kualitatif dengan rancangan studi kasus	Terdapat penambahan nilai yang ditimbulkan oleh program PFK jika dikorelasikan dengan indikator perekonomian dan juga keterlibatan semua pihak sangat mempengaruhi keberhasilan program dengan penyediaan Wet khusus yang dapat membantu KRTP mempromosikan usaha yang dijalankan serta membantu untuk terhubung dengan lembaga-lembaga sosial yang ada.
3	Afriani (2018)	Pengembangan Kemandirian bagi Kaum Difabel Studi Kasus Pada	Kualitatif Deskriptif	Perempuan yang aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh HWDI dapat menumbuhkan kemandirian yang lebih

No	Nama	Judul	Metodologi	Hasil
		Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) dalam Upaya Pengembangan Kemandirian bagi Kaum Disabilitas di Kabupaten Deli Serdang		baik sehingga tidak perlu lagi bergantung pada keluarga dan orang disekitarnya.
4	Pooja (2014)	Persons with Disabilities and Economic Inequalities in India	Deskriptif Kualitatif	Penyandang cacat di daerah pedesaan memiliki kesempatan yang terbatas untuk menyingkirkan kemiskinan mereka dan situasi ekonomi yang tidak seimbang. Ketimpangan ekonomi memiliki dampak negatif terhadap kehidupan para penyandang disabilitas dan pembangunan juga.
5	Cristina (2012)	An Empowerment Approach in Teaching a Class about Autism for Social Work Students	Deskriptif Kualitatif	Pendekatan pemberdayaan mengubah fokus disabilitas dari sudut pandang sempit pada layanan dan rehabilitasi tertentu menjadi perhatian yang lebih luas dengan hak asasi manusia, inklusi sosial, dan kualitas hidup
6	Hendra (2015)	Pemberdayaan Difabel Dalam Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Di Desa Suruh, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar	Deskriptif Kualitatif	Peran penguatan potensi diri difabel, dengan adanya pelatihan atau keterampilan bagi difabel yang didasarkan pada jenis kecacatannya seperti keterampilan menjahit, memasak, teknik elektro audio, perbengkelan, memijat dan lain-lain. Pelatihan atau keterampilan tersebut

No	Nama	Judul	Metodologi	Hasil
				<p>banyak memberikan dampak positif bagi para difabel. Difabel lebih mandiri dan tidak selalu bergantung pada bantuan orang lain, sehingga difabel dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dirinya dan keluarganya.</p>
7	Yulia (2018)	Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Sebagai Pendamping Dalam Pemberda-yaan Kelompok Difabel Di Bidang Ekonomi Kreatif	Deskriptif Kualitatif	Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri sebagai pendamping dalam pemberdayaan kelompok difabel di bidang ekonomi kreatif yaitu sebagai motivator dan fasilitator.
8	Nasution (2018)	Analisis Peran Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Usaha Mikro dan Kecil di Serdang Berdagai	Deskriptif dan Deduktif	Koperasi berpengaruh positif terhadap usaha mikro dan kecil, terlihat dari beberapa indikator seperti peranan koperasi bagi anggota yang bermanfaat meningkatkan omset produksi, peningkatan penyaluran kredit di tahun 2014-2016, dan peranan peningkatan omset setelah meminjam sebesar 88%.
9	Nugroho (2012)	Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Pelayanan Koperasi terhadap Partisipasi Anggota KOPARI Catra	Pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota, terdapat pengaruh positif dan signifikan pelayanan koperasi terhadap

No	Nama	Judul	Metodologi	Hasil
		Gemilang Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang		partisipasi anggota, dan secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan perkoperasian dan pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota.
10	Dewi (2018)	Pengaruh Kredit, Inovasi, Dan Manajemen Usaha Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam	Pendekatan Kuantitatif	Besar kredit, biaya inovasi, dan manajemen usaha berpengaruh positif terhadap <i>return on Investment (ROI)</i> .
11	Andriani (2018)	Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Mengembangkan Usaha Mikro di Kota Sumbawa (Studi Pada Koperasi Kompak Jaya Tahun Buku 2015)	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	koperasi memiliki peranan dalam mengembangkan usaha anggota terlihat dari aspek finansial koperasi dalam proses pemberian pinjaman dengan persyaratan yang mudah tanpa memberatkan anggota dan bunga pemberian pinjaman sangat rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya serta dilihat pula dari tata kelola manajemen koperasi dalam mengembangkan usaha anggota, koperasi menggunakan metode-metode baru dengan menggunakan teknologi guna mendukung pengelolaan keuangan, pengelolaan usaha, aset
12	Sri Harini (2014)	Pengaruh Pelatihan <i>Entrepreneurship</i> dan Manajemen	Kuantitatif Deskriptif	Pelatihan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha mikro makanan dan minuman. Pelatihan

No	Nama	Judul	Metodologi	Hasil
		Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro		mempunyai kontribusi terhadap peningkatan pendapatan, ada perbedaan signifikan pendapatan sebelum dan sesudah pelatihan
13	Viddy Anggita Fesyand a (2014)	Analisis Hubungan Antara Permodalan, Pendidikan Perkoperasian, dan Pengalaman Pengurus dengan Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan Waskita Andayani di Kota Surabaya	Kuantitatif Deskriptif	Berdasarkan hasil analisis Chi-Square yang dilakukan dapat diketahui bahwa permodalan, pendidikan perkoperasian, pengalaman pengurus berhubungan positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), dan yang paling menonjol pada variabel permodalan

C. Hipotesis

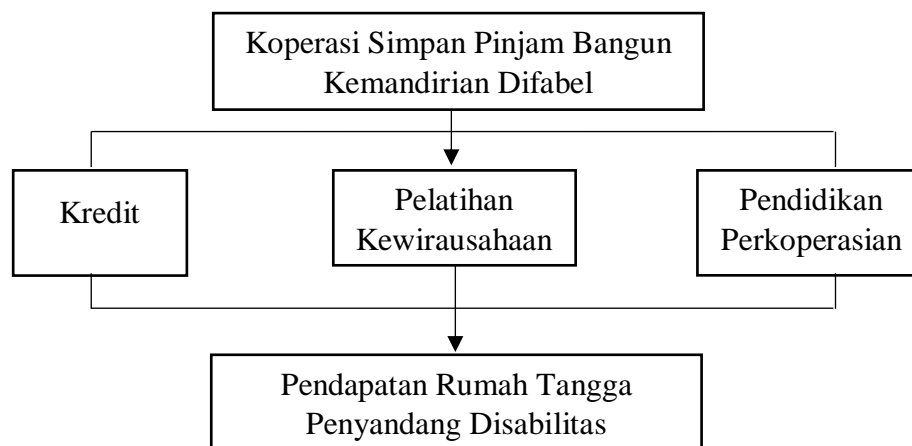
Berdasarkan tinjauan dan kajian pada penelitian terdahulu, maka hipotesis yang akan diuji secara empiris dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Diduga kredit memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas yang tergabung dalam Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel

H_2 : Diduga pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas yang tergabung dalam Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel.

H₃ : Diduga pendidikan perkoperasian memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas yang tergabung dalam Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel.

D. Model Penelitian



Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran